

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Hutan Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Hama Sengon di Desa Ngancar, Kabupaten Kediri

Increasing Knowledge of Forest Communities Through Socialization and Training on Sengon Pests in Ngancar, Kediri Regency

Noor Farikhah Haneda^{1*}, Bayu Winata¹, Esti Nurianti¹, Aditya Nugroho¹, Vilda Puji
Dini Anita¹, Ulfah Juniarti Siregar¹

¹Program Studi Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor,
Jalan Ulin, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat 16680

*Korespondensi: nhaneda@apps.ipb.ac.id

Diterima (Received):
21-September-2023

Diterima (Accepted):
06-November-2023

Terbit (Published):
30-November-2023

ABSTRAK

Penanaman sengon yang luas di Kediri, Jawa Timur menyebabkan meluasnya serangan hama, salah satunya adalah serangan hama penggerek batang boktor. Petani belum menemukan cara efektif untuk mencegah dan menanggulangi serangan hama. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani akan jenis-jenis hama dan cara pengendalian hama tanaman sengon. Oleh karena itu diperlukan Upaya peningkatan pengetahuan dengan Tujuan menambah wawasan masyarakat sehingga mereka dapat memilih teknik pengendalian hama sengon yang tepat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2022. Kegiatan dilaksanakan di Desa Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peserta sosialisasi dan pelatihan berjumlah 20 orang, yang terdiri atas perwakilan Perum Perhutani selaku mitra program pengabdian, anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) binaan Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Pandantoyo, serta perangkat Desa Ngancar. Berdasarkan hasil penyuluhan diketahui bahwa 50 % peserta sosialisasi belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai hama tanaman sengon. Setelah dilakukan penyuluhan diketahui Terdapat kenaikan persentase nilai *pre-test* ke *post-test* sebesar 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan sosialisasi mengenai hama tanaman sengon dapat menambah pengetahuan masyarakat.



ABSTRACT

Kata Kunci:

Hama boktor, Kediri, Perhutani, Sosialisasi

Keywords:

Boktor, Kediri, Perhutani, Socialization

Extensive planting of sengon in Kediri, East Java has caused widespread of pest attacks, one of which is boktor stem borer. Farmers have not found a way to prevent and control the pest attacks. This can be due to farmers' lack of knowledge on the pest species and how to manage sengon pests. Therefore, an effort is needed to increase people's knowledge on sengon pests so that they can apply the right pest control technique. The socialization activity was carried out on 14-15 June 2022. The activity took place in Ngancar Village, Kediri Regency, East Java. There were 20 socialization and training participants, consisting of representatives of Perum Perhutani as the service program partner, LMDH members assisted by the Pandantoyo RPH, as well as Ngancar Village officials. Based on the result of socialization and training, it was found out that 50% of the training participants had never received counseling about sengon plantation pests. There was an increase in the scores of post-test percentage compared to pre-test as much as 12%. It shows that socialization activities regarding sengon plant pests can increase public awareness.

PENDAHULUAN

Sengon (*Falcataria falcata* (L.) Greuter & R.Rankin) merupakan salah satu tanaman kehutanan yang banyak dibudidayakan dan dipilih untuk membangun hutan tanaman maupun hutan rakyat, terutama di Pulau Jawa. Sengon memiliki nilai ekonomis yang tinggi, harganya yang terjangkau banyak menarik minat konsumen sehingga membuka luas pasar sengon [1], [2], [3]. Selain itu, Sengon menjadi komoditas favorit masyarakat karena mampu tumbuh pada berbagai kondisi tanah dan termasuk jenis cepat tumbuh sehingga dapat dipanen dalam kurun waktu 5 tahun. Lebih lanjut lagi, sengon juga termasuk *multipurpose species* [4]. Kayu sengon dapat dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi ringan, bahan baku papan partikel, kayu lapis, sebagai bahan baku korek api dan peti kemas [5]. Selain itu, daun tanaman sengon dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak kambing [6] sedangkan kulit kayu sengon dapat menjadi bahan jaring penyamak dan terkadang sebagai pengganti sabun khususnya di Maluku [7].

Data BPS 2022 menunjukkan bahwa produksi kayu bulat sengon per m³ selalu meningkat sejak 2019 hingga 2021. Produksi kayu bulat sengon oleh perusahaan pembudidayaan tanaman kehutanan mencapai 152 014 m³. Sementara produksi kayu perkakas sengon pada 2021 mencapai 42 001,16 m³ dengan nilai produksi mencapai Rp 18 102 315,00 dimana nilai produksi tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp 7 549 437,00 [8]. Mengingat masih tingginya permintaan kayu sengon,

menyebabkan banyak perusahaan dan masyarakat menanam sengon untuk tujuan komersial.

Penanaman sengon di Kediri Jawa Timur dilakukan oleh Perum Perhutani di Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kediri dengan melibatkan masyarakat setempat. Namun, peningkatan luas pertanaman Sengon memicu peningkatan serangan

hama dan penyakit. Salah satunya adalah serangan hama penggerek batang boktor. Serangan hama boktor menjadi masalah utama dalam penanaman sengon di Pulau Jawa. Hama boktor dapat menyerang batang sengon sejak tegakan berumur 3-4 tahun [9]. Serangan hama boktor yang parah menyebabkan batang pohon menjadi rapuh dan keropos, menyebabkan patah batang hingga kematian pohon [10]. Hama lainnya yang dapat menyerang tanaman sengon diantaranya adalah hama penggerek pucuk sengon, kupu-kupu kuning (*Eurema* spp.), dan ulat kantong (*Pteroma plagiophleps*) [4],[11],[12]. Walau serangannya kedua hama tersebut tidak separah serangan hama boktor, dampak yang ditimbulkan tetap merugikan petani. Serangan hama tentunya dapat menurunkan kualitas sengon yang dihasilkan dan dapat menurunkan nilai ekonomi.

Pencegahan dan pengendalian serangan hama sengon sudah dilakukan dengan berbagai cara oleh petani, namun belum efektif untuk mencegah serangan. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani tentang jenis-jenis hama yang menyerang tanaman sengon dan faktor-faktor pemicu timbulnya serangan hama. Sosialisasi mengenai pengenalan hama tanaman sengon perlu dilakukan kepada masyarakat agar mereka dapat menentukan langkah yang tepat dalam pengendalian hama sengon, sehingga tanaman sengon tidak mengalami kerusakan dan penurunan kualitas dan tetap dapat memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

METODE

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di Desa Ngancar, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur pada bulan Mei hingga Juni 2022. Kegiatan PKM menggunakan alat dan bahan berupa alat tulis, proyektor, laptop, serta lembar kuisisioner. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim dosen dan mahasiswa Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan lingkungan IPB dengan anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) binaan Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Pandantoyo, Perum Perhutani KPH Kediri sebagai mitra. Kegiatan yang akan dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai serangan hama pada tegakan sengon.

Persiapan kegiatan dimulai sejak bulan Mei 2022 dan diawali dengan pertemuan anggota tim untuk berkoordinasi dengan mitra. Selain itu, pertemuan juga membahas jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dan pembagian tugas masing-masing anggota tim. Koordinasi dilakukan bersama Perum Perhutani KPH Kediri. Persiapan lainnya yaitu pembuatan dan pengiriman surat izin pelaksanaan kegiatan, penyusunan modul, kuisisioner, serta pre-test dan post-test.

Sosialisasi dan pelatihan mengenai serangan hama pada tegakan sengon dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2022 bertempat di Damarmas Resto, Ngancar, Kediri. Sosialisasi dan pelatihan diisi oleh tim dosen Departemen Silvikultur IPB dan dihadiri oleh anggota LMDH binaan RPH Pandantoyo. Kegiatan dilakukan dengan metode presentasi dan forum group discussion (FGD). Materi yang disampaikan meliputi hama pada tanaman sengon, perbedaan hama dan penyakit, serta pencegahan dan penanganan serangan hama pada tanaman sengon.

Kuisisioner berupa *pre-test* dengan 10 soal diberikan kepada peserta pelatihan sebelum dimulainya kegiatan sosialisasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai hama yang menyerang tanaman sengon. Setelah dilaksanakan kegiatan, peserta kembali mengerjakan kuisisioner berupa *post-test* dengan soal yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Berikut perhitungan hasil kuisisioner yang diberikan:

$$\% \text{ penilaian} = \% \text{ penilaian} = \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{Jumlah peserta}} \times 100\%$$

A. Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan hama tanaman sengon mendapat respon yang baik dari semua pihak. Sejak tahap persiapan pada Bulan Mei 2022, mitra menyambut baik rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi dan persiapan berjalan lancar berkat bantuan mitra dan pemerintah desa yang menerima tim pelaksana dengan terbuka. Masyarakat dan anggota LMDH pun menyambut baik dan antusias dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan karena ingin menambah pengetahuan mengenai serangan hama pada sengon. Masyarakat juga berharap dapat melakukan pengendalian hama dengan lebih baik setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan sehingga memiliki tanaman sengon yang lebih berkualitas.

B. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Juni 2022. Kegiatan diisi oleh guru besar Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB dan dibantu oleh mahasiswa sebagai asisten. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang terdiri atas anggota LMDH binaan RPH Pandantoyo, jajaran pejabat Perum Perhutani KPH Kediri dan perangkat desa. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan dan pengenalan tim pelaksana kegiatan. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan lembar kuisisioner dan *pre-test* yang perlu diisi oleh tiap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil kuisisioner yang dikumpulkan dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa sebanyak 6 dari 12 orang (50%) anggota LMDH belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pengenalan dan pengendalian hama pada tanaman sengon dan hanya 3 dari 12 orang (25%) anggota LMDH yang mengetahui perbedaan antara hama dan penyakit.

Masyarakat ingin lebih mengetahui mengenai hama penyerang tanaman sengon, terutama boktor, karena kurang mengikuti kegiatan penyuluhan. Dimulai dari titik serangan hama, asal usul datangnya hama, waktu serangan, pola serangan hama, hingga cara mengatasi serangan hama boktor. Mengingat kondisi lingkungan berpengaruh terhadap penyebaran dan tingkat serangan hama boktor, masyarakat juga tertarik untuk mempelajari hubungan antara kesuburan tanah dengan kesehatan tanaman sengon.

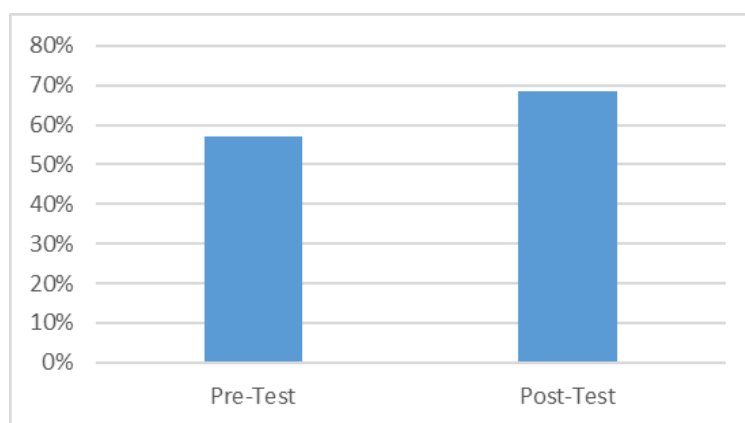
Pre-test atau tes awal merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Diadakannya *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga instruktur atau guru dapat memberikan pengajaran yang maksimum [13]. Pengisian kuisisioner dan *pre-test* dilakukan selama 10 menit. Lembar *pre-test* yang telah diisi oleh peserta kemudian dikumpulkan kembali kepada asisten. Setelah pengisian kuisisioner dan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi.

Materi sosialisasi disampaikan dengan presentasi dan menampilkan slide power point. Setelah presentasi selesai dilanjutkan dengan diskusi beserta peserta pelatihan. Diskusi sendiri merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah [15]. Pada sesi diskusi, peserta menanyakan perihal materi yang belum dipahami dan masalah yang sering mereka temui di lapang ketika berhadapan dengan hama dan penyakit tanaman sengon. Diskusi

bersama narasumber dilaksanakan agar peserta dapat lebih memahami materi yang diberikan dan menambah wawasan. Setelah sesi diskusi selesai dilaksanakan, seluruh peserta diberikan lembar *post-test* untuk diisi per individu. Lembar *pre-test* dan *post-test* yang telah terisi selanjutnya akan dinilai oleh tim pelaksana kegiatan.

C. Evaluasi Sosialisasi dan Pelatihan

Evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan hasil dari pelatihan dan penentuan efektivitas suatu program [13], [14]. Evaluasi dalam pendidikan dan pelatihan merupakan penilaian yang harus dapat dilihat setelah pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan, yaitu *pre-test*, pelaksanaan, dan *post-test* kepada peserta [13]. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan sosialisasi dan pelatihan hama tanaman sengon

Keberhasilan dari diadakannya sosialisasi dapat dilihat dari hasil skoring *pre-test* dan *post-test* yang telah dikerjakan oleh peserta. Gambar 1 menampilkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk grafik. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang dapat diketahui dari meningkatnya nilai grafik. Persentase nilai *pre-test* mencapai 57% sedangkan persentase nilai *pos-test* mencapai 69% sehingga terdapat peningkatan persentase nilai sebesar 12% yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dapat menambah pengetahuan peserta pelatihan.

Persentase *pre-test* yang hanya mencapai 57% disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hama secara keseluruhan. Selama ini masyarakat hanya mengenal jenis hama yang pernah mereka temui

pada tanaman sengon di sekitar, sehingga masyarakat kurang familiar dengan jenis hama lainnya. Masyarakat peserta sosialisasi juga masih ada yang belum bisa membedakan antara hama dan penyakit serta gejala dan tanda yang ditimbulkan dari adanya serangan. Setelah dilaksanakannya sosialisasi dan diskusi bersama, terlihat persentase nilai *post-test* meningkat yang artinya masyarakat mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat.

Kegiatan sosialisasi yang dirasa membawa dampak positif mendapat respon yang baik dari berbagai pihak. Keberlanjutan program diharapkan oleh mitra dan masyarakat yang terlibat. Mitra dan masyarakat sendiri ingin program sosialisasi mengenai hama dapat berlanjut karena tanaman yang dimiliki warga Desa Ngancar dan anggota LMDH bukan hanya sengon. Masyarakat juga banyak menanam jabon dan balsa di lahan mereka. Sehingga jika dilakukan sosialisasi yang serupa untuk jenis tanaman lain, masyarakat dapat memiliki tegakan yang baik dan bernilai ekonomis tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan melalui program Dosen pulang kampung mendapat respon positif dari mitra dan masyarakat. Sebanyak 50% peserta belum pernah mendapat penyuluhan mengenai hama tanaman sengon. Peserta sosialisasi terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan. Persentase nilai *pre-test* peserta sebesar 57% dan persentase nilai *post-test* yaitu 69%. Kegiatan sosialisasi dapat menambah pengetahuan masyarakat. Warga berharap kegiatan sosialisasi yang serupa kembali diadakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan melalui program Dosen Pulang Kampung (Dospulkam) IPB tahun 2022 tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Perum Perhutani KPH Kediri selaku mitra, beserta seluruh anggota LMDH binaan RPH Pandantoyo dan jajaran perangkat Desa Ngancar Kabupaten Kediri karena telah menerima tim Dosen Pulang Kampung dengan baik dan banyak membantu dari awal hingga kegiatan selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D.S.A. Putra, D.A.H. Lestari, M.I. Affandi, "Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Agribisnis Sengon (*Albizia falcataria*) Rakyat di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 3, no. 4, pp. 345-353, 2015.

-
- [2] S. Irawanti, A. Prawesti, S. Ekawati, "Manfaat Ekonomi dan Peluang Pengembangan Hutan Rakyat Sengon di Kabupaten Pati," *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 9, no. 3, pp. 126-139, 2012.
 - [3] R.C. Utama, I.G. Febryano, S. Herwanti, W. Hidayat, "Saluran Pemasaran Kayu Gergajian Sengon (*Falcataria moluccana*) pada Industri Penggergajian Kayu Rakyat di Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung," *Jurnal Sylva Lestari*, Vol. 7, no. 2, pp. 195-203, 2019.
 - [4] H. Krisnawati, E. Varis, M. Kallio, M. Kanninen, "Paraserianthes falcataria (L.) Nielsen: Ekologi, Silvikultur dan Produktivitas," Bogor : CIFOR, 2011.
 - [5] M. Susanto, L. Baskorowati, D. Setiadi, "Estimasi Peningkatan Genetik *Falcataria moluccana* di Cikampek, Jawa Barat," *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, vol. 11, no. 2, pp. 65-76, 2014.
 - [6] S. Susanti, E. Marhaeniyanto, A. Hidayati, "Pemberian Level Konsentrat Berbasis Daun Sengon, Lamtoro, dan Gaman Terhadap Performa Kambing Peranakan Etawa," *Jurnal Peternakan Indonesia*, vol. 24, no. 3, pp. 227-235, 2022.
 - [7] I. Soerianegara, R.H.M.J. Lemmens, "Plant Resources of South-East Asia," Wageningen : Pudoc Scientific Publisher, 1993.
 - [8] Badan Pusat Statistik, "Statistik Produksi Kehutanan 2022," Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2022.
 - [9] U.J. Siregar, N.F. Haneda, L. Flowrensia, "Hubungan Antara Trypsin Inhibitor dan Alf-Amylase Inhibitor Pohon Sengon Terhadap Perkembangan Larva Boktor dalam Artificial Diet," *Jurnal Silvikultur Tropika*, vol. 3, no. 1, pp. 101-108, 2011.
 - [10] A.H. Supriatna, N.F. Haneda, I. Wahyudi, "Sebaran Populasi, Persentase Serangan, dan Tingkat Kerusakan Akibat Hama Boktor pada Tanaman Sengon : Pengaruh Umur, Diameter, dan Tinggi Pohon. *Jurnal Silvikultur Tropika*, vol. 8, no. 2, pp. 79-87, 2017.
 - [11] I. Anggraeni, N.E. Lelana, A. Ismanto, "Serangan Hama Terkini yang menyerang Tanaman Sengon dan Jabon," *Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa*, vol. 9, no. 2, pp. 47-56.
 - [12] A.H. Lubis, "Pendampingan Penanggulangan Hama Ulat Contong pada Sengon Sebagai Solusi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pakel Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur," *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2021.
 - [13] A. Susanto, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya," Jakarta : Prenada Media, 2016.
 - [14] D.L. Kirkpatrick, J.D. Kirkpatrick, "Evaluating Training Programs: The Four Levels," San Fransisco : Berrett - Koehler Publishers, Inc., 2006.
 - [15] Amin, L.Y.S. Sumendap, "Model Pembelajaran Kontemporer," Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM, 2022.